

Kuatkan Penanganan Covid-19, Program PUSPA Jawa Barat Berangkatkan 500 Tenaga Kesehatan Muda ke 100 Puskesmas



Kiri ke kanan: Diah Saminarsih, M.Sc. (Penasihat Senior Dirjen WHO Bidang Gender dan Pemuda), M. Ridwan Kamil, S.T.,Mud (Gubernur Jawa Barat), dan Dita Faisal (Moderator) berdiskusi dalam acara West Java Mini Town Hall - Pelepasan 500 Tenaga Kesehatan untuk Implementasi Program PUSPA di Jabar Command Center, Kota Bandung pada Selasa (16/3). (Sumber gambar: Youtube CISDI TV)

- Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan CISDI memberangkatkan 500 tenaga kesehatan terpilih melalui Program Puskesmas Terpadu dan Juara (PUSPA) ke 12 kota/kabupaten wilayah penempatan di Jawa Barat.
- Tim PUSPA terdiri atas tenaga kesehatan muda lintas profesi yang bertugas menguatkan upaya deteksi dan lacak kasus, pemantauan kasus aktif, pengujian, penyiapan vaksinasi Covid-19, serta keberlanjutan layanan kesehatan esensial.
- Salah satu puskesmas mitra akui keberadaan tenaga kesehatan PUSPA berkontribusi turunkan kasus aktif hingga 25% dan tingkatkan layanan esensial di puskesmas

Bandung, 16 Maret 2021 – Pemerintah Provinsi Jawa Barat (Pemprov Jabar) dan Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI) resmi memberangkatkan 500 tenaga kesehatan terpilih sebagai bagian dari Program Puskesmas Terpadu dan Juara (PUSPA) pada Selasa (16/3). Pelepasan ini dipimpin langsung oleh Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil melalui kegiatan daring bertajuk “*West Java Mini Town Hall: Pelepasan 500 Tenaga Kesehatan Program PUSPA*”. Tim PUSPA akan bertugas di 100 puskesmas di 12 kota/kabupaten di Jawa Barat. Mereka akan berfokus pada upaya penguatan upaya deteksi dan lacak kasus, pemantauan kasus aktif, penyiapan vaksinasi, serta pemenuhan layanan kesehatan esensial.

Sejak awal dibuka pada awal Februari 2021, Program PUSPA menerima 6.909 pendaftar yang kemudian diseleksi menjadi 300 tenaga kesehatan. Secara bersamaan, Program PUSPA menerima rekomendasi 200 tenaga kesehatan di 100 puskesmas penempatan. Berdasarkan komposisi, tenaga kesehatan terpilih terdiri atas ahli kesehatan masyarakat (27,2%), dokter (8,2%), perawat (22%), bidan (18%), dokter gigi (2,4%), ahli gizi (10,6%), tenaga farmasi (4,6%), epidemiolog (1,2%), analis kesehatan (0,2%), ahli kesehatan lingkungan (4%), dan promotor kesehatan (1,6%). Kendati memiliki latar profesi beragam, ke-500 tenaga kesehatan muda terpilih menjalani pelatihan pra-penempatan dari tanggal 25 Februari hingga 5 Maret 2021 untuk memastikan tim memenuhi seluruh kompetensi kerja yang diperlukan.

Pelatihan PUSPA berlangsung daring dengan mengundang pakar-pakar kesehatan dan non-kesehatan terpilih dari Persatuan Dokter Paru Indonesia (PDPI) Provinsi Jawa Barat, Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI), School of Business Management ITB, dan UNICEF. Modul pelatihan yang tersusun atas 12 materi menjelaskan upaya penanganan Covid-19 di tingkat puskesmas, termasuk pelaksanaan surveilans berbasis masyarakat (SBM), penelusuran kasus, hingga komunikasi risiko.

Meskipun peran layanan kesehatan primer dalam penanganan wabah telah direkomendasikan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) sejak awal kemunculan pandemi, Indonesia masih perlu mengejar ketertinggalan ini. Berdasarkan [survei kebutuhan puskesmas](#) yang dikeluarkan CISDI, KawalCovid-19, dan Cek Diri November 2020 lalu terungkap beragam kesulitan yang puskesmas alami dalam penanganan pandemi. Survei itu menyebutkan, 47% puskesmas responden hanya mampu melacak kurang dari 5 kontak per 1 kasus positif. Diterangkan pula, 45,4% puskesmas responden belum mendapatkan pelatihan pengendalian dan pencegahan infeksi.

Sementara, 62% puskesmas bahkan belum memiliki SOP penggunaan APD untuk pelayanan pada masa pandemi. Di samping itu, ditemukan pula beberapa persoalan fasilitas, seperti kurangnya fasilitas cuci tangan dan *hand sanitizer* di 18,5% puskesmas responden. Oleh karena itu, mengingat peran penting pelayanan kesehatan primer, diperlukan inovasi dan kolaborasi untuk meningkatkan kapasitas pelayanan kesehatan primer dalam respons Covid-19 yang diterjemahkan oleh Pemprov Jawa Barat melalui program PUSPA.

M. Ridwan Kamil, ST, M.ud, Gubernur Jawa Barat, mengatakan komitmen Jawa Barat meningkatkan status kesehatan masyarakat. “Situasi penduduk 10 juta dengan kami (Jawa Barat) 50 juta berbeda. Penduduk kami banyak, dan terletak pada wilayah geografis yang berbeda-beda, sehingga tantangan kami adalah dengan keterbatasan memaksimalkan pelayanan. Oleh Covid-19 ini, kami diajari banyak hal, ternyata salah satu keberhasilan melawan Covid-19 adalah melalui ujung tombak yang bernama puskesmas. Rasio puskesmas kami masih belum baik. Puskesmas kami hanya seribuan lebih untuk 50 juta orang, sementara di Thailand dengan penduduk 70 juta ada sepuluh ribu puskesmas. Namun begitu, kami (Jawa Barat) selalu berusaha proaktif, ilmiah, transparan, dan selalu berinovasi, selain itu, Covid-19 juga mengajarkan kami bahwa setiap pihak harus berkolaborasi. Salah satu upaya kami melalui Program PUSPA yang menerjemahkan nilai-nilai keilmiah, inovasi, dan juga kolaborasi.”

Diah Saminarsih, M.Sc, Penasihat Senior untuk Direktur Jenderal WHO Bidang Gender dan Pemuda, mengatakan orang muda, terutama tenaga kesehatan profesional muda memiliki

peran sentral dalam upaya membangun kesehatan selama pandemi. “Kenapa orang muda? Pertama, orang-orang muda secara natural memiliki keinginan untuk mengubah, berinovasi, dan membuat sesuatu yang baru serta berdaya juang tinggi. Kedua, orang-orang muda ini juga ahli dalam bidangnya. Dalam Program PUSPA ini mereka adalah dokter, bidan, perawat, hingga ahli kesehatan masyarakat yang memang memiliki bekal akademis yang baik. Terakhir, WHO juga memprioritaskan pelibatan pemuda yang bermakna untuk mempercepat tercapainya target selamatkan hidup tiga miliar orang di dunia. Bulan Desember lalu WHO sudah membuat konsil pemuda sebagai *platform* mempercepat keterlibatan pemuda dalam pembangunan, aksi, dan implementasi kesehatan. Salah satu contohnya yang terjadi sekarang ini di Provinsi Jawa Barat melalui orang-orang muda dalam Program PUSPA.”

Riska Siti Chumaeroh, S.Tr.Keb, Tim Perintis PUSPA, tim pelaku *assessment* awal di wilayah penempatan Puskesmas Cikarang, menyatakan ketaatan masyarakat terhadap protokol kesehatan belum optimal. “Sebagian besar masyarakat di wilayah ini (Puskesmas Cikarang) masih belum taat terkait kedisiplinan 3M maupun promosi kesehatan. Banyak ditemui masyarakat tidak menggunakan masker, berkerumun, atau tidak menjaga jarak. Selain itu, Tim Perintis juga bekerja di wilayah dengan banyak pasar terbuka. Namun demikian, kami juga bersyukur dengan tenaga puskesmas yang aktif. Dalam penanganan Covid-19, kepala puskesmas dan kepala satgas sangat tanggap. Setiap laporan langsung ditindaklanjuti kurang dari 48 jam. Meski begitu, setiap diberikan Tes PCR gratis, partisipasi masyarakat masih kurang aktif. Hanya sekitar 50 persen yang ingin lakukan PCR.”

dr. Novrizal, Kepala Puskesmas Cikarang, menyebut puskesmas yang dipimpinnya mendapatkan semangat baru melawan pandemi Covid-19 setelah kedatangan Tim Perintis PUSPA. “Tim Perintis PUSPA sudah pernah bertugas di puskesmas sebelumnya sehingga mereka beradaptasi lebih mudah. Setelah sebulan penempatan Tim Perintis PUSPA di Puskesmas Cikarang, kami berhasil menurunkan 25% kasus aktif yang ada di wilayah Puskesmas Cikarang. Dengan wawasan yang mereka miliki, kami memulai inovasi bernama SAKA SAKE (Satu Kader Satu Keahlian) untuk mendukung penanganan Covid-19 dan memaksimalkan pelayanan kesehatan esensial. Dengan kolaborasi ini, kami berharap dapat mengatasi pandemi Covid-19 dari hulu dan segera dapat mengoptimalkan kembali pelayanan kesehatan esensial.”

- SELESAI -

Tentang Program PUSPA

Program PUSPA (Puskesmas Terpadu dan Juara) merupakan kolaborasi Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat yang didukung oleh Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI) dalam memperkuat respons penanganan Covid-19 di puskesmas. Program ini merekrut 500 tenaga kesehatan sebagai *Field Officer* yang akan ditugaskan di 100 puskesmas di 12 kota/kabupaten di Jawa Barat. Program PUSPA bertujuan menguatkan upaya deteksi, lacak kasus, edukasi publik terkait 3M, menyiapkan vaksinasi Covid-19 hingga memastikan pemenuhan layanan kesehatan esensial di Jawa Barat.



Tentang CISDI

Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI) adalah *think tank* yang mendorong penerapan kebijakan kesehatan berbasis bukti ilmiah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berdaya, setara, dan sejahtera dengan paradigma sehat. CISDI melaksanakan advokasi, riset, dan manajemen program untuk mewujudkan tata kelola, pembiayaan, sumber daya manusia, dan layanan kesehatan yang transparan, adekuat, dan merata.

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan hubungi:

Sdr. Amru Sebayang

Content & Media Officer

Email: communication@cisdi.org

www.cisdi.org